

**PERAN KETERHUBUNGAN SOSIAL DAN
KOMPETENSI INTERPERSONAL TERHADAP
KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU**



SKRIPSI

OLEH:

WIDYA HAZIMAH ROSYADAH

04041281924030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KETERHUBUNGAN SOSIAL DAN KOMPETENSI INTERPERSONAL
TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

WIDYA HAZIMAH ROSYADAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Angeline Hosana ZT, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 24 Februari 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Widya Hazimah Rosyadah
NIM : 04041281924030
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Keterhubungan sosial dan Kompetensi Interpersonal Terhadap Kesenian pada Mahasiswa perantau

Indralaya, 9 Februari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sasmita Weng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Widya Hazimah Rosyadah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 24 Februari 2023



Widya Hazimah Rosyadah
NIM 04041281924030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, terima kasih untuk ibu dan ayah yang telah mendidik saya dan memberikan kasih sayang dan cinta yang berlimpah, dan juga pengorbanan, semangat, serta doa, yang tiada hentinya diberikan sehingga peneliti bisa melewati dan menghadapi segala kesulitan yang ada. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, dan rahmat-Nya untuk kedua orang tua saya.
2. Saudara, kerabat, sahabat dekat, dan rekan seperjuangan saya. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada kakak dan adikku tersayang, sahabat seperjuangan, rekan-rekan seperjuangan, dan seluruh pihak yang telah memberikan *serotonin boost* dan juga motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih sudah hadir di hidup saya, terima kasih atas bahu untuk bersandar dan telinga untuk mendengarkan keluh-kesah saya. Terima kasih sudah ada di tahun ini, dan (mungkin) setiap tahun-tahun berikutnya. Saya tidak dapat mengungkapkan betapa jauh lebih baiknya hidup saya bersama kalian. *See you on top.*
3. Diri saya sendiri, terima kasih sudah melawan rasa malas dan tidak menyerah di situasi apapun. Terima kasih sudah selalu bersyukur, dan percaya dengan setiap proses yang dilalui. Semangat menjalani setiap level-level yang lebih tinggi di kehidupan berikutnya ya!

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat-Nya kita masih dapat merasakan nikmat sehat, nikmat ilmu yang berguna dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Keterhubungan Sosial dan Kompetensi Interpersonal terhadap Kesepian pada mahasiswa perantau”.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pembuatan laporan ini terutama penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah S.Psi., M.SI., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amalia Juniarly., S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia membimbing, memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu peneliti mengerjakan tugas akhir ini.
6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku pembimbing II skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakutlas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

8. Keluarga dan teman-teman Psikologi 2019 yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga menyadari bahwa laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Indralaya, 9 Februari 2023



Widya Hazimah Rosyadah
NIM 04041281924030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	20

A.	Kesepian	20
1.	Pengertian Kesepian	20
2.	Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesepian	21
3.	Aspek-aspek Kesepian	26
B.	Keterhubungan Sosial	29
1.	Pengertian Keterhubungan Sosial	29
2.	Aspek Keterhubungan Sosial	30
3.	Dimensi Keterhubungan Sosial	32
C.	Kompetensi Interpersonal	34
1.	Pengertian Kompetensi Interpersonal	34
2.	Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Interpersonal	35
3.	Aspek-aspek Kompetensi Interpersonal.....	38
D.	Peran Keterhubungan Sosial dan Kompetensi Interpersonal Terhadap Kesepian.....	42
E.	Kerangka Berpikir	45
F.	Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	47
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
1.	Kesepian.....	48
2.	Keterhubungan Sosial	48
3.	Kompetensi Interpersonal	49
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	50
1.	Populasi.....	50
2.	Sampel.....	50

D.	Metode Pengumpulan Data	53
1.	Skala Kesepian	54
2.	Skala Keterhubungan Sosial	55
3.	Skala Kompetensi Interpersonal	56
E.	Validitas dan Reliabilitas	57
1.	Validitas	57
2.	Reliabilitas	58
F.	Metode Analisis Data	59
1.	Uji Asumsi	59
2.	Uji Hipotesis	62
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A.	Orientasi Kancha	63
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian	64
1.	Persiapan Alat Ukur	64
2.	Pelaksanaan Penelitian	71
C.	Hasil Penelitian	77
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	77
2.	Deskripsi Data Penelitian	81
3.	Hasil Analisis Data Penelitian	84
D.	Hasil Analisis Tambahan	90
1.	Uji Beda Tingkat Keterhubungan Sosial, Kompetensi Interpersonal, dan Kesepian pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	90
2.	Uji Beda Tingkat Keterhubungan Sosial, Kompetensi Interpersonal, dan Kesepian pada Subjek Berdasarkan Usia	91

3. Uji Beda Tingkat Keterhubungan Sosial, Kompetensi Interpersonal, dan Kesenian pada Subjek Berdasarkan Memiliki Teman Dekat	92
4. Uji Beda Tingkat Keterhubungan Sosial, Kompetensi Interpersonal, dan Kesenian pada Subjek Berdasarkan Sering Berkomunikasi Dengan Keluarga	94
5. Uji Sumbangan Efektif Keterhubungan Sosial dan Kompetensi Interpersonal Terhadap Kesenian	95
6. Uji Tingkat Mean pada Variabel Kesenian	96
E. Pembahasan.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Butir Pertanyaan.....	54
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kesepian	55
Tabel 3.2 Blueprint Skala Keterhubungan Sosial.....	56
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kompetensi Interpersonal	56
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesepian Valid dan Gugur	67
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesepian	67
Tabel 4.3 Distribusi Skala Keterhubungan Sosial	68
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Keterhubungan Sosial	69
Tabel 4.5 Distribusi Skala Kompetensi Interpersonal	70
Tabel 4.6 Penyebaran Penomoran Baru Skala Kompetensi Interpersonal.....	71
Tabel 4.7 Penyebaran Skala Uji Coba	73
Tabel 4.8 Penyebaran Skala Penelitian	74
Tabel 4.9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	77
Tabel 4.10 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	77
Tabel 4.11 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian.....	78
Tabel 4.12 Deskripsi Adanya Teman Dekat Subjek Penelitian	79
Tabel 4.13 Deskripsi Seringnya Berkomunikasi Keluarga Subjek Penelitian.....	80
Tabel 4.14 Deskripsi Tahun Angkatan Subjek Penelitian	80
Tabel 4.15 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian	81
Tabel 4.16 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	82
Tabel 4.17 Formulasi Kategorisasi	82

Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Subjek Penelitian.....	83
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi Keterhubungan Sosial Subjek Penelitian	83
Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi Kompetensi Interpersonal Subjek Penelitian.....	84
Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	85
Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	86
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Satu Variabel Penelitian	88
Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis Kedua Variabel Penelitian.....	88
Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis Ketiga Variabel Penelitian.....	89
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4.29 Hasil Perbedaan Mean Keterhubungan Sosial Jenis Kelamin	91
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	92
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Ada Teman Dekat.....	93
Tabel 4.32 Hasil Perbedaan Mean Kesepian Ada Teman Dekat.....	93
Tabel 4.33 Hasil Perbedaan Mean Keterhubungan Sosial Ada Teman Dekat	94
Tabel 4.34 Hasil Uji Beda Berdasarkan Sering Berkomunikasi Keluarga	95
Tabel 4.35 Deskripsi Hasil Sumbangan Efektif Keterhubungan Sosial dan Kompetensi Interpersonal Terhadap Kesepian.....	96
Tabel 4.36 Deskripsi Uji Tingkat Mean pada Variabel Kesepian	96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	116
LAMPIRAN B.....	126
LAMPIRAN C.....	133
LAMPIRAN D.....	177
LAMPIRAN E.....	183
LAMPIRAN F.....	187
LAMPIRAN G.....	191

PERAN KETERHUBUNGAN SOSIAL DAN KOMPETENSI INTERPERSONAL TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU

Widya Hazimah Rosyadah¹, Amalia Juniarily²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.

Sampel penelitian ini adalah 200 mahasiswa perantauan di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur menggunakan skala baku De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) yang dibuat oleh Gierveld dan Tillburg (2006) dan telah dimodifikasi, skala keterhubungan sosial mengacu pada aspek Karcher (2011), dan skala kompetensi interpersonal mengacu pada aspek Bochner dan Kelly (1972). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *multiple regression*.

Dari hasil analisis, data menunjukkan nilai R square antara keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian sebesar 0,674, nilai F sebesar 203,652, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal memiliki peran yang signifikan terhadap kesepian. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Kontribusi keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian sebesar 67,4%.

Kata Kunci: Kesepian, Keterhubungan Sosial, Kompetensi Interpersonal,

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I


Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Dosen Pembimbing II

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF SOCIAL CONNECTEDNESS AND INTERPERSONAL COMPETENCE ON LONELINESS IN OVERSEAS STUDENT

Widya Hazimah Rosyadah¹, Amalia Juniarily²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of social connectedness and interpersonal competence on loneliness in overseas students. The hypothesis of this study is that there is a role for social connectedness and interpersonal competence on loneliness in overseas student.

The sample of this study were 200 overseas students in Indonesia. Sampling in this study using purposive sampling technique. Measuring instruments using a standard scale De Jong Gierveld Loneliness Scale (DJGLS) made by Gierveld and Tillburg (2006) and has been modified, social connectedness scale that refers to aspects of Karcher (2011), and interpersonal competence scale that refers to aspects of Bochner and Kelly (1972). Data analyst in this study used multiple regression techniques.

From the results of the analysis, the data shows that the R square value between social connectedness and interpersonal competence on loneliness is 0,674, F value is 203,652, and the significance value is 0,000 ($p < 0,005$). This shows that social connectedness and interpersonal competence have a significant role toward loneliness. Thus the hypothesis proposed in this study can be accepted. The contribution of social connectedness and interpersonal competence on loneliness is 67,4%.

Keyword: *Loneliness, Social Connectedness, Interpersonal Competence*

¹*Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychology Departement of Medical Facultu, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201


Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing dan menjawab tantangan zaman. Mahasiswa adalah bibit unggul suatu bangsa. Orang yang sedang melakukan studi di Perguruan Tinggi disebut sebagai mahasiswa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022). Menurut Pramasella (2019) mahasiswa memiliki peran sebagai calon penerus bangsa. Adapun tuntutan mahasiswa ialah dapat mengembangkan diri sebaik-baiknya dan mampu menguasai ilmu pengetahuan untuk kemudian hari.

Perguruan tinggi di Indonesia beragam tersebar di setiap wilayah Indonesia, akan tetapi banyak individu yang lebih memilih universitas favorit di luar daerah asalnya (Handayani & Yuca, 2018). Individu rela menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya dengan kata lain mereka memilih merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Banyak anggapan masyarakat bahwa Perguruan Tinggi atau Universitas di Kota memiliki kualitas yang lebih baik, jika dibandingkan Universitas yang berada di tempat asal mereka (Muharomi, 2012).

Penelitian yang dilakukan Suryani dan Ginting (2013) menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih perguruan tinggi, antara lain keadaan perguruan tinggi, referensi atau informasi tentang perguruan tinggi yang diperoleh dari keluarga atau senior, biaya masuk

Perguruan Tinggi, dan akreditasi perguruan tinggi yang biasanya diukur dengan peringkat yang diberikan oleh BAN-PT.

Banyak individu di era globalisasi ini yang menempuh pendidikan tinggi di tempat lain, sehingga harus tinggal di luar negeri atau luar daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya individu yang berada di luar tempat tinggalnya karena menempuh pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa perantau (Halim, & Dariyo, 2016). Adapun menurut Choirunnisa dan Marheni (2019), mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang datang dari suatu tempat atau wilayah tertentu dan untuk sementara pindah ke suatu wilayah tertentu untuk mengejar impiannya.

Berbagai alasan mahasiswa merantau demi mengejar pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Harita (2018), yaitu keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang lebih baik, atau kurangnya pilihan perguruan tinggi di tempat asal. Irawati (2013) juga mengatakan bahwa salah satu alasan merantau adalah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik demi menggapai cita-cita. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Herawati (2018) yang menyatakan alasan mahasiswa merantau adalah untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan.

Ketika individu berada di tempat baru dan menetap untuk sementara waktu maka akan menghadapi tantangan hidup berupa kondisi lingkungan yang baru dan asing (Mitasari & Istikomayanti, 2017). Mahasiswa yang merantau akan memiliki berbagai tugas baru. Menurut Amelia dan Amelia dan Desiwati (2021), tugas yang

harus dipenuhi mahasiswa perantau salah satunya adalah menjalin kehidupan sosial yang berbeda dari sebelumnya karena orang tersebut telah jauh dari rumah, terpisah dari keluarga dan teman-teman terdekat dari daerah asalnya. Mahasiswa perantau harus membuat hubungan sosial baru di luar negeri, mengatur perumahan baru, dan mengelola keuangan untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun dampak positif dari merantau adalah individu dapat melatih kemandirian dan juga lebih terbebas dari kendali orang tua (Pratiwi, Dahlan, & Damaianti, 2019). Namun menjadi mahasiswa perantau tidak semudah yang dibayangkan. Menurut Hediati (2020), mahasiswa yang merantau juga menghadapi berbagai permasalahan terkait pada kepercayaan diri, kekhawatiran terhadap nilai selama kuliah, kesulitan dalam mengatur keuangan, merasakan kerinduan kepada keluarga, dan dapat kesulitan dalam membina hubungan sosial yang menjadikan mahasiswa menutup diri.

Realitanya mahasiswa perantau mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang bukan perantau (Aprianti, 2012). Menurut Thurber dan Walton (2012), tidak jarang mahasiswa perantau merasa tidak memiliki kelompok yang dekat di lingkungan barunya, dan tidak jarang mereka merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya. Dengan merantau ke kota atau pulau lain dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa, salah satunya adalah *culture shock* yang dapat membuat mahasiswa perantauan merasa terisolasi (Devinta, 2016). Menurut Halim dan Dariyo (2016) mahasiswa yang merantau rentan mengalami kesepian akibat perubahan lingkungan yang dapat mengindikasikan *psychological well being* mahasiswa juga memburuk.

Pada umumnya mahasiswa rantau akan merasa tidak ada kedekatan secara personal ataupun kelompok dengan lingkungan akademik, dan berakhir dengan kesepian (Junaidin, Mufidah, Mustafa, Solihin, Nurulsani, Latief, & Atmasari). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurlayli dan Hidayati (2014), menyatakan bahwa 40 dari 50 jumlah mahasiswa yang tinggal berpisah dengan keluarganya merasakan kesepian. Berdasarkan hasil penelitian Marisa dan Afriyeni (2019) didapatkan bahwa dari 100 subjek, terdapat 57 subjek mengalami kesepian tingkat sedang, 12 subjek mengalami kesepian tingkat tinggi, dan sisanya mengalami kesepian tingkat rendah. Penelitian oleh Halim dan Dariyo (2016) juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang merantau merasakan kesepian.

Ketika mahasiswa memilih untuk merantau, mereka akan dihadapkan berbagai macam tantangan, perbedaan, serta perubahan-perubahan. Mahasiswa yang merantau seringkali merasakan kerinduan masa-masa sekolah di daerah asal serta merindukan suasana rumah, dan kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesepian (Barth, 2010). Sejalan dengan penelitian oleh Ind (2016), yang mengungkapkan bahwa kesepian terjadi pada individu yang mengalami perubahan kehidupan seperti meninggalkan rumah yang biasanya terjadi pada mahasiswa rantau dimana individu tersebut tinggal berjauhan dengan orang tua.

Menurut Gierveld dan Tilburg (2006), kesepian diartikan sebagai suatu situasi yang dialami secara subyektif oleh seorang individu sebagai suatu kondisi di mana kurangnya kualitas hubungan tertentu yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima. Ini termasuk situasi di mana lebih sedikit hubungan yang ada

daripada yang dianggap ideal, dan situasi di mana keintiman yang ideal belum tercapai. Adapun aspek dari kesepian menurut Gierveld dan Tilburg (2006), yaitu aspek pertama *emotional loneliness* dimana tidak adanya sosok yang intim dan individu menginginkan hubungan emosional yang lebih erat. Aspek kedua adalah *social loneliness* dimana individu tidak memiliki kelompok yang luas. Sementara pengertian menurut Hawkey, Hughes, Waite, Masi, Thisted, dan Cacioppo (2008) kesepian adalah pengalaman *distress* yang dapat dirasakan sebagai hubungan sosial seseorang yang kurang dalam hal kuantitas dan kualitas dari apa yang diinginkan dan juga dapat dikonseptualisasikan sebagai beberapa bentuk defisit hubungan sosial.

Lingkungan baru seringkali menuntut mahasiswa perantauan untuk dapat membangun relasi dengan orang lain. Jika kualitas yang dirasakan dari suatu hubungan tidak terpenuhi, hal itu dapat membuat individu merasa kesepian (McComb, Goldberg, Flett, & Rose, 2020). Banyak hal yang dapat menyebabkan kesepian terjadi pada mahasiswa perantauan, salah satunya adalah perubahan sosial yang terjadi (Saputri, Rahman, & Kurniadewi, 2012), serta kondisi di mana harus tinggal jauh dari keluarga (Nurlayli dan Hidayati, 2014). Menurut Pratiwi, Dahlan, dan Damaianti (2019), adanya tuntutan untuk memahami budaya di lingkungan baru dan berusaha mandiri juga dapat menyebabkan mahasiswa rantau merasakan kesepian.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kesepian berkaitan dengan kepribadian seperti takut akan adanya penolakan dan kecemasan, kurangnya kemampuan sosial (Peplau & Perlman, 1982). Selain itu, kesepian juga

berhubungan dengan ciri kepribadian permusuhan (*hostility*) dan ketidakpercayaan (*distrust*) yang menghambat kemampuan individu untuk berinteraksi (Hawkley, Thisted, Masi, & Cacioppo, 2010). Individu yang kesepian cenderung memiliki kekurangan dalam hubungan yang berkelanjutan, memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam kegiatan sosial, kurang mengungkapkan diri, dan menghabiskan lebih sedikit waktu dengan teman dan lebih banyak waktu sendiri (Sloan & Solano, 1984).

Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesepian yaitu, faktor status sosial ekonomi (Pinquart, & Sorensen 2001), situasional (Grover, Verma, Singh, Dahiya & Nehra, 2019), pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) (Suardiman & Iswanti, 2006), terjadi perubahan tata cara hidup yang berdasar pada kultur budaya (Rokach, & Neto, 2005), dan keterhubungan sosial (Frieling, Peach, Cording, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peranan antara keterhubungan sosial dan kesepian. Seperti penelitian Ge, Yap, Ong dan Heng (2017) menemukan bahwasannya individu yang memiliki keterhubungan sosial dengan taraf yang tinggi akan memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Ang (2015) menemukan bahwa keterhubungan sosial sangat penting untuk mengurangi kesepian di berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Selanjutnya Grover, Avasthi, Sahoo, Lakdawala, Dan, Nebhinani, Dutt, Tiwari, Gania, Subramanyam, Kedare, dan Suthar (2018) serta Gyasi, Phillips, Asante, dan Boateng (2021) juga mengatakan bahwa keterhubungan sosial dapat

menurunkan gejala kesepian. Tingkat keterhubungan sosial yang rendah ternyata bisa menyebabkan perasaan kesepian seseorang.

Bagaimana individu terkoneksi dengan orang lain dan bagaimana individu bisa melihat secara sadar akan dirinya dalam menghargai perkumpulan yang ada disebut sebagai keterhubungan sosial (Smithson, 2011). Karcher (2011) mendefinisikan keterhubungan sosial adalah suatu ikatan positif, interaksi dan hubungan seseorang dengan individu lain, tempat, dan hal-hal dalam lingkungan ekologisnya. Keterhubungan sosial menurut Karcher (2011) memiliki tiga aspek yaitu pertama *connected to self* yaitu keterhubungan dengan diri sendiri melalui pengembangan diri yang mana individu akan menunjukkan harga diri dan identitas diri melalui penilaian diri terhadap diri sendiri sebagai pribadi yang berharga, disukai, dan unik. Aspek kedua yaitu *connected to others* berlandas pada kebutuhan primer untuk saling memiliki melalui kebersamaan dan perasaan percaya yang dilakukan bersama orang lain. Aspek ketiga yaitu *connected to society* yakni keterhubungan dengan masyarakat yang mencerminkan konsep dari teori ekologi dan perilaku menekankan bahwa baik individu maupun hubungan individu memiliki sistem pengaruh yang lebih besar dan secara timbal balik.

Selain keterhubungan sosial, kompetensi interpersonal juga berhubungan dengan kesepian. Ditemukan bahwa 34-42% dari varians dalam kesepian dapat dijelaskan oleh kompetensi interpersonal dan *skills constructs* (Spitzberg & Hurt, 1987). Orang yang memiliki tingkat kesepian yang rendah biasanya tidak berpikir bahwa mereka memiliki kompetensi interpersonal yang baik (Spitzberg & Canary, 1985).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para tokoh menemukan bahwa adanya hubungan antara kompetensi interpersonal dan kesepian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Li dan Li (2015) mengenai pengaruh kesepian terhadap penggunaan jejaring sosial internet, ditemukan bahwa kompetensi interpersonal mempengaruhi kesepian dengan pengaruhnya bersifat negatif. Selaras dengan hasil penelitian oleh Lijie, Bibo, dan Junsheng, Bullock dan Muzi (2021), yang menemukan bahwa kompetensi interpersonal memiliki efek prediksi negatif pada kesepian. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Riggio, Waring, dan Trockmorton (1993) bahwa kompetensi interpersonal yang tinggi dapat menurunkan gejala kesepian.

Kompetensi interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memberi dan menerima umpan balik, untuk memiliki dan membantu orang lain untuk memiliki nilai-nilai dan perasaan mereka, untuk bereksperimen dengan nilai-nilai dan perilaku baru, dan untuk berinvestasi dan mengambil risiko dengan sikap dan ide-ide baru (Bochner & Kelly, 1972). Terdapat tiga aspek menurut Bochner, dkk., (1972) aspek pertama kemampuan merumuskan dan mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan ini harus dapat membentuk, memelihara, dan meningkatkan hubungan. Aspek kedua kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain dimana individu mampu dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Aspek ketiga kemampuan untuk beradaptasi secara tepat terhadap variasi situasi atau lingkungan kemampuan individu dengan kapasitasnya yang ada untuk berinteraksi secara efektif di lingkungannya.

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu dalam menjalin dan membina suatu hubungan interpersonal (Buhrmester, Furman, Wittenberg, & Reis, 1988). Dalam banyak profesi, keterampilan interpersonal sangat penting seperti digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, menghormati orang lain, ingin tahu tentang sesuatu, *compassionate*, melihat sudut pandangan orang lain, menunjukkan empati, dan juga mengenai kepercayaan diri. Kompetensi interpersonal efektif dalam menghadapi tantangan interpersonal tertentu, mampu untuk melakukan tindakan yang tepat dalam situasi tertentu, dapat menangani secara efektif tantangan antarpribadi, mendapat kepuasan dari kontak dan hubungan interpersonal seseorang, dan dari kedudukan sosial seseorang (McConnell, 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa perantau yang rentan dalam merasakan kesepian. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai:

1. Apakah ada peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau?.
2. Apakah ada peran keterhubungan sosial terhadap kesepian mahasiswa perantau?.

3. Apakah ada peran kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.
2. Untuk mengetahui ada peran keterhubungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.
3. Untuk mengetahui ada peran kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan yang berguna dalam kajian ilmu Psikologi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran tentang peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian

pada mahasiswa perantau, sehingga kedepannya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal untuk menekan perasaan kesepian dalam diri individu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau belum pernah dilakukan di Kota Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Penelitian oleh Bambang Hari Mulyono (2021) yang berjudul “Pengaruh fomo terhadap *social connectedness* yang di mediasi oleh penggunaan media sosial”. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *fear of missing out* atau FoMO terhadap *social connectedness* yang sebagian dijelaskan oleh penggunaan media sosial. Studi kuantitatif yaitu survey dan menggunakan teknik analisis data dengan *bookstrapped analisis regression*. Sampel berjumlah 354 dengan menggunakan media sosial sebanyak 4 jam atau lebih 4 jam per hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *fear of missing out* terhadap *social connectedness* apabila dijelaskan oleh penggunaan media sosial sebagai variabel

mediasi. FoMO berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *social connectedness* dan *fear of missing out* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *social connectedness*.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk tujuan untuk mengetahui pengaruh *fear of missing out* atau FoMO terhadap *social connectedness* yang dimediasi oleh penggunaan media sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian oleh Eunjoo Cho and Jihyeong Son (2019) yang berjudul “*The effect of social connectedness on consumer adoption of social commerce in apparel shopping*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *social connectedness* terhadap sikap dan niat pengguna media sosial untuk mengadopsi social commerce dalam model *technology acceptance model* (TAM). Sampel penelitian berjumlah 445 mahasiswa dari Universitas besar di AS pengguna media sosial. Metode menggunakan desain kuantitatif survei online *cross-sectional*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *social connectedness* meningkatkan persepsi pengguna media sosial tentang perdagangan sosial dan secara positif mengarah pada adopsi perdagangan sosial dalam belanja pakaian.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk menguji pengaruh social-connectedness terhadap sikap dan niat pengguna media sosial untuk mengadopsi *social commerce* dalam model *technology acceptance model* (TAM) sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian yang berjudul “Peran kepercayaan interpersonal remaja yang kesepian dalam memoderasi pengungkapan diri pada media jejaring sosial online” (2015) oleh Firman Alamsyah Ario Buntaran, Avin Fadilla Helmi dengan sampel berjumlah 162 siswa SMA di Binjai. Menemukan bahwa kepercayaan interpersonal yang besar pada pengguna media jejaring sosial online merupakan temuan penting terkait modal sosial yang ada.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk melihat peran kepercayaan interpersonal secara online memperkuat peran antara kesepian dan pengungkapan diri pada siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian yang berjudul “*Depression tendencies, social skills, and loneliness among college students in Yogyakarta*” (2018) oleh Alya Fauziyah dan Sutarimah Ampuni dengan subjek penelitian berjumlah 645 mahasiswa/i di Yogyakarta menghasilkan keterampilan sosial yang rendah menyebabkan peningkatan kesepian dan pada gilirannya, peningkatan kecenderungan depresi di kalangan mahasiswa.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk menguji keterampilan sosial dalam depresi pada mahasiswa yang dimediasi oleh kesepian sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian yang berjudul “*Mediating effects of loneliness on the gratitude-health link*” oleh Brenda H. O'Connell, Deirdre O'Shea, dan Stephen Gallagher (2016) dengan total sampel sebanyak 118. Yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasa syukur dan gangguan kesehatan fisik secara signifikan dimediasi oleh kesepian.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk menguji rasa syukur dan gangguan kesehatan fisik secara signifikan dimediasi oleh kesepian dan apakah hubungan terjadi karena individu yang bersyukur memiliki lebih sedikit pengalaman kesepian sedangkan

penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian Pendhamma Sindhusen, Phattranit Neelputtiphat, Pabhanant Ratisin, Dr. Ponkrit Yeesin (2021) yang berjudul “*The Relationship between social connectedness and perceived stress during covid-19 lockdown in high school students in Pathumwan District, Bangkok*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara *social connectedness* dan *perceived stress* di tengah *lockdown* COVID-19 di sekolah menengah siswa di Distrik Pathumwan, Bangkok, Thailand. Menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 374 siswa sekolah menengah di Distrik Pathumwan, Bangkok, Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan *social connectedness* dan *perceived stress*.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk menyelidiki korelasi antara *social connectedness* dan *perceived stress* di tengah *lockdown* COVID-19 di sekolah menengah siswa di Distrik Pathumwan, Bangkok sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Variabel bebas yang digunakan adalah *social connectedness* sedangkan variabel terikatnya adalah

perceived stress dan hal itu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian yang dilakukan oleh Shuyi Liu & Chun-I Li & Cixin Wang & Meifen Wei & Stacy Ko (2020) dengan judul “*Self compassion and social connectedness buffering racial discrimination on depression among Asian Americans*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah tiga komponen dari *self compassion* (yaitu, *self kindness*, *mindfulness*, dan kemanusiaan umum) dan *social connectedness* memoderasi hubungan antara diskriminasi rasial dan depresi di antara mahasiswa Asia-Amerika. Hasil menunjukkan bahwa diskriminasi rasial tidak secara signifikan terkait dengan salah satu dari tiga komponen *self compassion*, tapi berhubungan secara signifikan dan negatif dengan keterhubungan sosial dengan ukuran efek yang kecil serta secara signifikan dan positif terkait dengan depresi dengan ukuran efek yang kecil.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut bertujuan adalah untuk menguji apakah tiga komponen dari *self-compassion* (yaitu, *self kindness*, *mindfulness*, dan kemanusiaan umum) dan *social connectedness* memoderasi hubungan antara diskriminasi rasial dan depresi di antara mahasiswa Asia-Amerika sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bahtiyar Eraslan-Capan (2016) yang berjudul “*Social connectedness and flourishing: The mediating role of hopelessness*”, memiliki tujuan untuk mempelajari peran mediasi dari keputusan dalam hubungan antara *flourishing* dan *social connectedness*. Sampel yang dipakai berjumlah 260 mahasiswa. Hasil menunjukkan individu dengan tingkat *social-connectedness* yang rendah cenderung terlibat dalam keputusan, yang menghasilkan perkembangan yang rendah. Keterhubungan sosial dan keputusan adalah faktor penentu yang signifikan dari perkembangan.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian lain. Dalam penelitian tersebut bertujuan mempelajari peran mediasi dari keputusan dalam hubungan antara *flourishing* dan *social-connectedness* sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek, penelitian yang akan dilakukan memakai sampel mahasiswa perantau.

Penelitian dari Fauziyah dan Ampuni dengan judul “*Depression tendencies, social skills, and loneliness among college students in Yogyakarta*”. Diterbitkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji keterampilan sosial dalam depresi pada mahasiswa melalui mediasi kesepian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengukuran menggunakan skala psikologi yang digunakan pada keterampilan sosial diukur menggunakan Skala Keterampilan Sosial, depresi diukur dengan

Beck Depression Inventory-II (BDI-II), dan kesepian diukur menggunakan UCLA Loneliness Scale versi 3 yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i di Yogyakarta. Total subjek pada penelitian ini sebanyak 645 mahasiswa di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ialah keterampilan sosial yang rendah menyebabkan peningkatan kesepian dan pada gilirannya, peningkatan kecenderungan depresi di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, keterampilan sosial yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kesepian, sehingga kecenderungan depresi di kalangan mahasiswa menurun. peran keterampilan sosial terhadap depresi sangat dipengaruhi oleh kesepian, sehingga kesepian memediasi sepenuhnya peran keterampilan sosial terhadap kecenderungan depresi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Ampuni dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan subjek mahasiswa perantau dengan rentang usia 18-25 tahun dan juga variabel yang di gunakan yaitu variabel bebas keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal. Skala yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah skala dari De Jong Garvield (2006) yang memiliki 11 aitem dan berbeda dengan penelitian oleh Fauziah dan Ampuni.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Baytemir, Demirtas, dan Yildiz (2020) yang berjudul "*The mediation role of perceived social support in the relationship between interpersonal competence and self esteem in married individuals*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran mediasi dukungan sosial yang dirasakan dalam hubungan antara kompetensi interpersonal dan harga

diri pada individu yang sudah menikah. Parisipan dalam penelitian ini berjumlah 237 individu yang menikah, 117 perempuan dan 120 laki-laki berusia 18-65 tahun. Hasil penelitian ini adalah kompetensi interpersonal memprediksi dukungan sosial yang dirasakan dan harga diri, dan dukungan sosial yang dirasakan memprediksi harga diri. Dukungan sosial memainkan peran mediasi parsial dalam hubungan antara kompetensi interpersonal dan harga diri.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti mengukur skala kompetensi interpersonal dari Bochner dan Kelly (!972). Penelitian peneliti juga tidak menggunakan variabel *perceived social support* dan juga *self esteem*. Dan rentang usia yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah mahasiswa perantau dengan rentang usia 18-24 tahun. Fokus penelitian ini adalah apakah ada peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau sedangkan penelitian tersebut memfokuskan peran mediasi *perceived social support* dalam hubungan antara kompetensi interpersonal dan harga diri pada individu yang sudah menikah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penelitian mengenai peran keterhubungan sosial dan kompetensi interpersonal terhadap kesepian pada mahasiswa perantau mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang ditonjolkan dapat dilihat dari subjek, variabel bebas, variabel terikat, cara pengukuran penelitian serta lokasi penelitian, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achor, S., Kellerman, G. R., Reece, A., & Robichaux, A. (2018). America's loneliest workers, according to research. *Harvard Bus Rev. March, 19*.
- Amelia, S., Desiwati, R. S. S., & Si, M. Membangun komunikasi interpersonal mahasiswa rantau Telkom University dalam upaya mengatasi kesepian tanpa pasangan.
- Ang, CS. (2016). Types of social connectedness and loneliness: The joint moderating effects of age and gender. *Applied Research in Quality of Life, 11*(4), 1173–1187. <https://doi.org/10.1007/s11482-015-9428-5>
- Ang, S. H., Cavanagh, J., Southcombe, A., Bartram, T., Marjoribanks, T., & McNeil, N. (2017). Human resource management, social connectedness and health and well-being of older and retired men: The role of Men's Sheds. *The International Journal of Human Resource Management, 28*(14), 1986-2016.
- Anonymous. Mengenal karakter generasi Z. 2018. <https://student-activity.binus.ac.id/himka/2018/05/31/mengenal-karakter-generasi-z/> : <https://www.gramedia.com/best-seller/gen-z/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10:20 WIB.
- Aprianti, A. (2012). Hubungan Antara Perceived Social Support dan Psychological Well-being Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Universitas Indonesia. (Unpublished undergraduate's thesis), Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1 diakses pada 8 Maret 2022 pukul 09:20
- Baldassare, M., Rosenfield, S., & Rook, K. (1984). The types of social relations predicting elderly well-being. *Research on Aging, 6*(4), 549-559.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). *Psikologi sosial (social psychology) edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bevinn, S. J. (2011). *Psychology of loneliness*. Nova Science Publishers.

- Bochner, A. P., & Kelly, C. W. (1972). *Interpersonal competence: a paradigm for planned change in undergraduate communication instruction*.
- Bruno, F.J. 2000. *Conquer loneliness (menaklukkan kesepian)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the big five personality traits: a meta-analysis. *European journal of personality*, 34(1), 8–28. <https://doi.org/10.1002/per.2229>
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five domains of interpersonal competence in peer relationships. *Journal of Personality and Social psychology*, 55(6), 991.
- Cavanagh M. E. & Levitov J. E. (2002). *The counseling experience : a theoretical and practical approach (2nd ed.)*. Waveland Press.
- Chen, A. S. Y., Lin, G. H., & Yang, H. W. (2021). Staying connected: Effects of social connectedness, cultural intelligence, and socioeconomic status on overseas students' life satisfaction. *International Journal of Intercultural Relations*, 83, 151-162.
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 21-30.
- Chrostek, A., Grygiel, P., Anczewska, M., Wciórka, J., & Świtaj, P. (2016). The intensity and correlates of the feelings of loneliness in people with psychosis. *Comprehensive Psychiatry*, 70, 190-199.
- Dahlberg, K. (2007). The enigmatic phenomenon of loneliness. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 2(4), 195-207.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang.
- Devinta, M. (2016). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *E-Societas*, 5(3).
- Di Stasio, M., Rinaldi, C., Sciaraffa, J., & Cheong, C. (2020). The relationship between indirect aggression and loneliness for emerging adults: what does interpersonal competence have to do with wellbeing?. *Alberta Journal of Educational Research*, 66(1), 1-16.
- Diehl, K., Jansen, C., Ishchanova, K., & Hilger-Kolb, J. (2018). Loneliness at universities: determinants of emotional and social loneliness among students. *International journal of environmental research and public health*, 15(9), 1865.

- Duke, L.H., Dening, T., Oliveire, D.D., Milner, K., & Slade, M. (2018). Conceptual framework for social connectedness in mental disorders: systematic review and narrative synthesis, *Journal of Affective Disorders*. 1-29.
- Duru, E., & Poyrazli, S. (2011). Perceived discrimination, social connectedness, and other predictors of adjustment difficulties among Turkish international students. *International Journal of Psychology*, 46(6), 446–454. <https://doi.org/10.1080/00207594.2011.585158>.
- Dutton, C. E., Rojas, S. M., Badour, C. L., Wanklyn, S. G., & Feldner, M. T. (2016). Posttraumatic stress disorder and suicidal behavior: indirect effects of impaired social functioning. *Archives of suicide research*, 20(4), 567-579.
- Ettema, E. J., Derksen, L. D., & van Leeuwen, E. (2010). *Existential loneliness and end-of-life care: A systematic review*. *Theoretical Medicine and Bioethics*, 31(2), 141–169. doi: 10.1007/s11017-010-9141-1
- Failusuf, S. I. M., & Kusumaningrum, F. A. (2022). *Social Connectedness And Loneliness Of Elderly*. *Jurnal Talenta*, 11(1), 13-33.
- Fitriani, A. Y., & Azzahro, A. (2022, December). *Family Support and Self-Disclosure with Loneliness in Overseas Students*. In *International Conference of Psychology* (Vol. 2, No. 1, pp. 136-144).
- Franke, T., Sims-Gould, J., Lusina-Furst, S., & McKay, H. (2020). “I didn’t think i needed it. but i find i look forward to it very much”: social connectedness and physical health through the eyes of older adults. *activities, adaptation & aging*, 1-22.
- Frieling, M., Peach, E. K., & Cording, J. (2018). *The Measurement of social connectedness and its relationship to wellbeing*. Ministry of Social Development.
- Fry, P. S., & Debats, D. L. (2002). Self-efficacy beliefs as predictors of loneliness and psychological distress in older adults. *The International Journal of Aging and Human Development*, 55(3), 233-269.
- Ge, L., Yap, C. W., Ong, R., & Heng, B. H. (2017). *Social isolation, loneliness and their relationships with depressive symptoms: a population-based study*. *PloS one*, 12(8), e0182145.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi analisis multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Gierveld, J. D. J., & Tilburg, T. V. (2006). A 6-item scale for overall, emotional, and social loneliness: Confirmatory tests on survey data. *Research on aging*, 28(5), 582-598.
- Giromini, L., De Campora, G., Brusadelli, E., D'Onofrio, E., Zennaro, A., Zavattini, G. C., & Lang, M. (2016). Validity and reliability of the interpersonal competence questionnaire: Empirical evidence from an Italian study. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 38(1), 113-123.
- Gouran, D. S., Wiethoff, W. E., & Doelger, J. A. (1994, 2nd ed.). *Mastering communication*. Allyn and Bacon: Boston.
- Grover, S., Avasthi, A., Sahoo, S., Lakdawala, B., Dan, A., Nebhinani, N., ... & Suthar, N. (2018). Relationship of loneliness and social connectedness with depression in elderly: A multicentric study under the aegis of Indian Association for Geriatric Mental Health. *Journal of Geriatric Mental Health*, 5(2), 99.
- Grover, S., Verma, M., Singh, T., Dahiya, N., & Nehra, R. (2019). Loneliness and its correlates amongst elderly attending non-communicable disease rural clinic attached to a tertiary care centre of North India. *Asian Journal of Psychiatry*, 43, 189–196. doi:10.1016/j.ajp.2019.06.001
- Guzmán-Simón, F., García-Jiménez, E., & López-Cobo, I. (2017). Undergraduate students' perspectives on digital competence and academic literacy in a Spanish University. *Computers in Human Behavior*, 74, 196-204.
- Gyasi, R.M., Phillips, D.R., Asante, F., Boateng, S., (2021). Physical activity and predictors of loneliness in community-dwelling older adults: The role of social connectedness. *Geriatric nursing* 42 (2), 592–598. <https://doi.org/10.1016/j.>
- Hagerty, B. M., Lynch-Sauer, J., Patusky, K. L., Bouwsema, M., & Collier, P. (1992). Sense of belonging: A vital mental health concept. *Archives of psychiatric nursing*, 6(3), 172-177.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). Fenomena culture shock pada mahasiswa perantauan tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 198-204.
- Handfield, R. (2006). Faith in the Moral Integrity of Others. http://www.careersuperstar.com/interpersonal_competence/

- Hare-Duke, L., Denning, T., de Oliveira, D., Milner, K., & Slade, M. (2019). Conceptual framework for social connectedness in mental disorders: Systematic review and narrative synthesis. *Journal of affective disorders*, 245, 188-199.
- Harita, A. N. W. (2018). Interaksi struktur dan agency: studi kasus migrasi pendidikan mahasiswa perempuan luar jawa ke Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2).
- Hauge, S., & Kirkevold, M. (2010). Older Norwegians' understanding of loneliness. *International Journal of qualitative studies on health and well-being*, 5(1), 4654.
- Hawkley, L. C., Hughes, M. E., Waite, L. J., Masi, C. M., Thisted, R. A., & Cacioppo, J. T. (2008). From social structural factors to perceptions of relationship quality and loneliness: the Chicago health, aging, and social relations study. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 63(6), S375-S384.
- Hawkley, L. C., Thisted, R.A., Masi, C. M., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness predicts increased blood pressure: Five-year cross-lagged analyses in middle-aged and older adults. *Psychology and Aging*, 25, 132-141. doi: 10.1037/a0017805.
- Hediati, H. D. (2020). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Herawati, A. (2019). Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa perantau. *Psikoborneo*, 7(2), 392-405.
- Hombrados-Mendieta, I., García-Martín, M. A., & Gómez-Jacinto, L. (2013). The relationship between social support, loneliness, and subjective well-being in a Spanish sample from a multidimensional perspective. *Social Indicators Research*, 114(3), 1013–1034.
- Ind, J. (2016). Loneliness accident or injustice? Oxford. Retrieved from <http://joind.co.uk/loneliness-accident-or-injustice/>
- Irawati, D. 2013. Faktor-faktor karakteristik yang berpengaruh terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*. 5 (2) : 120-134.
- J Turnbull. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford Exploring the futures triggered by social media. VTT Tiedotteita – Valtion Teknillinen Tutkimuskeskus
- Jose, P. E., & Lim, B. T. L. (2014). Social connectedness predicts lower loneliness and depressive symptoms over time in adolescents. *Open journal of depression*, 2014.

- Junaidin, J., Mufidah, K., Mustafa, K., Solihin, S., Latief, N. S. A., & Atmasari, A. (2022). Hubungan Antara Loneliness Dengan Meaning In Life Pada Mahasiswi Rantau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1318-1324.
- Kapıkıran, Ş. (2013). Loneliness and life satisfaction in Turkish early adolescents: The mediating role of self esteem and social support. *Social Indicators Research*, 111(2), 617–632.
- Kapıkıran, Ş. (2013). *Loneliness and life satisfaction in Turkish early adolescents: The mediating role of self esteem and social support*. *Social Indicators Research*, 111(2), 617-632.
- Karcher, M. (2011). *The Hemingway: Measure of adolescent connectedness. A manual for scoring and interpretation*. Unpublished manuscript, The University of Texas at San Antonio, TX. Retrieved from www.adolescentconnectedness.com
- Knowles, M. L., Lucas, G. M., Baumeister, R. F., & Gardner, W. L. (2015). Choking under social pressure: Social monitoring among the lonely. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 41(6), 805–821. <https://doi.org/10.1177/0146167215580775>.
- Kuo, B. C., & Roysircar, G. (2006). An exploratory study of cross-cultural adaptation of adolescent Taiwanese unaccompanied sojourners in Canada. *International Journal of Intercultural Relations*, 30(2), 159–183. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2005.07.007>
- Larsson, K., Wallroth, V., & Schröder, A. (2019). “You Never Get Used to Loneliness” – Older Adults’ Experiences of Loneliness When Applying for Going on a Senior Summer Camp. *Journal of gerontological social work*, 62(8), 892–911. doi:10.1080/01634372.2019.1687633
- Lee, R. M., & Robbins, S. B. (1998). The relationship between social connectedness and anxiety, self-esteem, and social identity. *Journal of counseling psychology*, 45(3), 338-345. doi:10.1037//0022-0167.45.3.338
- Li, Y. M., & Li, Y. X. (2015). The influence of interpersonal relationship ability on social inferiority and mental health: The role of social adaptability. *Psychological Science*, 1, 111-117.
- Libbey, H., Ireland, M., & Resnick, M. (2002). Social connectedness: Is protection cumulative?. *Journal of adolescent health*, 30(2), 102.
- Lijie, R., Bibo, M., Dan, L., Junsheng, L., Bullock, A., & Muzi, Y. (2021). *Relationship between interpersonal competences and loneliness among Chinese college students: a two-year follow-up study*. *Current Psychology*, 1-10.

- Lim, M., Eres, R., & Peck, C. (2019). The young Australian loneliness survey. *Understanding loneliness in adolescence and young adulthood Retrieved from Hawthorn: www.vichealth.vic.gov.au*
- Lippke, S., & Warner, L. M. (2023). Understanding and overcoming challenges in times of personal or global crisis—Editorial on the Special Issue on Loneliness and Health. *Applied Psychology: Health and Well-Being*.
- Liu, S., Li, C. I., Wang, C., Wei, M., & Ko, S. (2020). *Self-compassion and social connectedness buffering racial discrimination on depression among Asian Americans*. *Mindfulness*, 11(3), 672-682.
- Lodder, G. M. A., Scholte, R. H. J., Goossens, L., & Verhagen, M. (2017). Loneliness in early adolescence: Friendship quantity, friendship quality, and dyadic processes. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 46(5), 709–720. <https://doi.org/10.1080/15374416.2015.1070352>.
- Luhmann, M., & Hawkley, L. C. (2016). Age differences in loneliness from late adolescence to oldest old age. *Developmental Psychology*, 52(6), 943–959. doi:10.1037/dev0000117
- Manrique G, Aguilera, et al. 2018. *The relationship between nomophobia use among nursing students in their clinical practicum*. PLoS ONE 13(8): e0202953. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202953>.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. *Psibernetika*, 12(1).
- McClelland, H., Evans, J. J., Nowland, R., Ferguson, E., & O'Connor, R. C. (2020). Loneliness as a predictor of suicidal ideation and behaviour: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. *Journal of affective disorders*, 274, 880-896.
- McConnell, C. R. (2018). *Interpersonal competence in the management of people*. *The Health Care Manager*, 37(4), 358-367.
- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2017). Studi pola penyesuaian diri mahasiswa luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Research Report*, 796-803.
- Monk, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono. (1994). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moore, T. L. (2006). *Social connectedness and social support of doctoral students in counselor education*. Idaho State University.
- Moroń, M. (2014). Emotion understanding, interpersonal competencies and loneliness among students. *Polish Psychological Bulletin*, 45(2), 223–239. <https://doi.org/10.2478/ppb-2014-0028>

- Muharomi, L. S. (2012). *Hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri dengan kemampuan beradaptasi mahasiswa baru* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science)
- Nasir, N. F. W. M., Aziya, J. A., & Pazil, N. H. A. (2022). *COVID-19 and its effects on social connectedness among Malaysian Malay living abroad.*
- Nurlayli, R. K., & Hidayati, D. S. (2014). Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 21-35.
- O'Rourke H and Sidani S (2017) Definitions, determinants, and outcomes of social connectedness for older adults: a scoping review. *Journal of gerontological nursing* 43, 43–52.
- Oehler, A. (2017). Loneliness, Meaning in Life, and Depressive Symptomology in College Students.
- Peplau, A & Perlman, D. 1982. *Loneliness*. New York : John Wiley & Son's Inc.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1984). Loneliness research: a survey of empirical findings. In L. A. Peplau & S. Goldston (Eds.), *Preventing the harmful consequences of severe and persistent loneliness*. U.S: Government Printing Office, 13-46.
- Pinquart, M., & Sorensen, S. (2001). Influences on loneliness in older adults: A meta-analysis. *Basic and applied social psychology*, 23(4), 245-266.
- Pramasella, F. (2019). Hubungan antara lima besar tipe sifat kepribadian dengan kesepian pada mahasiswa rantau. *Psikoborneo*, 3(7), 648-661.
- Prasetio, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni, A. (2019). *Gangguan mental emosional dan kesepian pada mahasiswa baru*. *Mediapsi*, 5(2), 97-107.
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh self-compassion terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 88-97.
- Riggio, R. E., Watring, K. P., & Throckmorton, B. (1993). Social skills, social support, and psychosocial adjustment. *Personality and individual differences*, 15(3), 275-280.
- Rokach, A., & Neto, F. (2005). Age, culture, and the antecedents of loneliness. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 33(5), 477-494.

- Saleh, G., & Pitriani, R. (2018). Pengaruh media sosial Instagram dan Whatsapp terhadap pembentukan budaya “alone together”. *Jurnal komunikasi*, 10(2), 103-114.
- Santrock, JW. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Volume 1. Jakarta: Erlangga.
- Segrin, C. (2017). Indirect Effects of Social Skills on Health Through Stress and Loneliness. *Health Communication*, 1–7. doi:10.1080/10410236.2017.1384434
- Segrin, C., & Passalacqua, S. A. (2010). *Functions of loneliness, social support, health behaviors, and stress in association with poor health*. *Health Communication*, 25, 312–322. doi:10.1080/10410231003773334.
- Sloan Jr, W. W., & Solano, C. H. (1984). The conversational styles of lonely males with strangers and roommates. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 10(2), 293-301.
- Smithson, K. L. (2011). *The relationship among social connectedness, meaning in life, and wellness for adult women in Levinson's mid-life transition stage*. Georgia State University.
- Spitzberg, B. H., & Canary, D. J. (1985). Loneliness and relationally competent communication. *Journal of Social and Personal Relationships*, 2(4), 387-402.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2012). *Handbook of interpersonal competence research*. Springer Science & Business Media.
- Spitzberg, B. H., & Hurt, H. T. (1987). The measurement of interpersonal skills in instructional contexts. *Communication Education*, 36(1), 28-45.
- State Adolescent Health Resource Center. (2013). *Understanding adolescence : Seeing through a developmental lens*. Amerika : Universitas Minnesota.
- Stice, L. V., & Lavner, J. A. (2018). Social Connectedness and Loneliness Mediate the Association Between Autistic Traits and Internalizing Symptoms Among Young Adults. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. doi:10.1007/s10803-018-3812-6
- Suardiman, S. P., & Iswanti, S. (2006). Fenomena lanjut usia bertempat tinggal di rumah anak. *Pengembangan Modul Resosialisasi Budaya Jawa*, 1-6.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suyasa, T. Y. (2010). Keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal. *Phronesis (Misc)*, 8(1).

- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American college health*, 60(5), 415-419.
- Timpone, R. J. (1998). Structure, behavior, and voter turnout in the United States. *American Political Science Review*, 92(1), 145-158.
- Trentacosta, C. J., & Fine, S. E. (2010). *Emotion knowledge, social competence, and behavior problems in childhood and adolescence: A meta-analytic review*. *Social Development*, 19, 1–29. doi:10.1111/j.1467-9507.2009.00543.x
- Van Bel, D. T., Smolders, K. C. H. J., IJsselsteijn, W. A., & de Kort, Y. A. W. (2009). Social connectedness: concept and measurement. *International Conference on Intelligent Environments*, 67–74.
- Van Hasselt, V. B., & Hersen, M. (2013). Handbook of social development: A lifespan perspective. *Springer Science & Business Media*, 74(2), 334.
- Waite, N. (2016). Social media accessibility.
- Weiss, R. S. (1973). *Loneliness: The experience of emotional and social isolation*. Cambridge, The MIT Press.
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. *Computers in Human Behavior*, 49, 130-137.
- Yusuf, R. N. P. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity*, 386–393. Malang: UMM Press. Retrieved from <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/386-393NiaParamitaYusuf.pdf>